

**HUBUNGAN USIA LANSIA DAN DUKUNGAN SOSIAL  
DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA LANSIA  
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA TERATAI TAHUN 2018  
*THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE OF OLDER PEOPLE AND SOCIAL  
SUPPORTING WITH OLDER PEOPLE DEPRESSION OCCURRENC  
IN SOCIAL HOUSING TERATAI TRESNA WERDHA YEAR OF 2018***

**Mareta Akhriansyah**

Dosen Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

\*Email: mareta\_ners@yahoo.com

**Abstrak**

Peningkatan usia harapan hidup juga mempunyai dampak lebih banyak terjadinya gangguan penyakit pada lansia. Depresi termasuk gangguan mental yang sering ditemukan pada usia lanjut. Gejala depresi ini bisa mengakibatkan dapat memperpendek harapan hidup dengan mencetuskan atau memperburuk kemunduran fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia lansia dan dukungan sosial dengan kejadian Depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang 2018. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Responden yang diteliti adalah para lanjut usia yang ada dipanti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang sebanyak 52 orang. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan bermakna antara umur dan dukungan sosial dengan kejadian depresi ( $p = < \alpha = 0,05$ ). Saran yang dapat diberikan setelah penelitian dilakukan adalah perlunya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang memadai serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada lansia yang mengalami depresi untuk meningkatkan kegiatan keagamaan, komunikasi, melakukan rekreasi dan membuat kegiatan yang menghibur lanjut usia dan lebih memperhatikan dan merawat serta menjaga para lanjut usia dan meningkatkan standar pelayanan yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang 2018.

**Kata Kunci:** Lansia, Depresi, Usia Lansia, Dukungan Sosial.

**Abstract**

*The expectation life age increase are having more impact of any disease disorder in Older people. Depression is a mental disorder that is often found in old age. The symptoms of depression is causing short life age expectation with trigger or badly of physical regression. This research are purpose to knowing about the relationship between ages of older people and social supporting with older people depression occurrence in social housing teratai tresna werdha year of 2018. This research type is qualitative research with an analytics method, research design is using cross sectional. The researched respondents is 52 older people's in social housing tresna werdha teratai Palembang. This research are implementation in November. The result of this research obtained about there is a relationship meaning of age and social supporting with depression occurrence ( $p = < \alpha = 0,05$ ). Advice that can be given after this research implementation is the necessity of increasing adequate quality of health services and then giving a big chance for older people who's get depression to increasing their religious activities, communicating, having recreation and making a lot of fun activities and also giving more attention and caring / protecting the older people with increasing standard quality of health services in social housing tresna werdha teratai Palembang 2018*

**Keywords:** Older people, depression, age, social supporting.

**PENDAHULUAN**

Seseorang dikatakan lansia (lansia) apabila usianya 65 tahun ke atas. lansia diseluruh dunia pada tahun 2025 diperkirakan

berjumlah 1,2 milyar, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Berdasarkan laporan data penduduk Internasional yang dikeluarkan oleh *Bureau of Census* Amerika

Serikat, Indonesia dalam kurun waktu 1990-2025 akan memiliki kenaikan jumlah penduduk lanjut usia sekitar 414% artinya, ini yang paling tinggi di dunia.<sup>1</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (2013), sebaran penduduk lansia menurut provinsi, persentase penduduk lansia di atas 10% ada di provinsi D.I. Yogyakarta (13,04%), Jawa Timur (10,40%), Jawa Tengah (10,34%) dan Jambi (6,23%). Untuk provinsi Sumatera Selatan persentasi penduduk lansianya masih dibawah 10 %. Bertambahnya peningkatan lansia, ironisnya diikuti oleh peningkatan jumlah lansia yang terlantar di Indonesia. Data tahun 2012 di Indonesia menunjukkan jumlah lansia terlantar dan berisiko tinggi adalah 3.274.100 dan 5.102.800 orang.<sup>2</sup>

Tingginya angka lansia membutuhkan perhatian khusus, salah satunya adalah gejala depresi yang sering muncul pada lansia. Gejala depresi ini bisa mengakibatkan dapat memperpendek harapan hidup dengan mencetuskan atau memperburuk kemunduran fisik. Dampak terbesarnya sering terjadi penurunan kualitas hidup dan menghambat pemenuhan tugas-tugas perkembangan lansia.<sup>3</sup>

Menurut Azizah (2011) bahwa akibat dari kemunduran fungsi fisik, kognitif dan psikososial umumnya menjadi suatu stresor bagi lansia karena pada saat menjadi tua akan terjadi penurunan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Kurangnya kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, mengakibatkan seringkali terjadi permasalahan psikososial pada lansia, salah satunya depresi.<sup>4</sup>

Depresi adalah kondisi emosional yang umumnya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan merasa bersalah, menarik diri dari orang lain, terganggunya pola tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual, serta minat dan kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan.<sup>5</sup> Depresi merupakan masalah

mental yang paling banyak ditemui pada lansia. Prevalensi depresi pada lansia di dunia sekitar 8 – 15 %. Hasil survey dari berbagai negara di dunia diperoleh prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13, 5 % dengan perbandingan pria dan wanita 14, 1 : 8, 5. Sementara prevalensi depresi pada lansia yang menjalani perawatan di RS dan Panti Perawatan sebesar 30 – 45 % (Evy, 2008). Prevalensi lansia depresi pada tahun 2020 diprediksi akan terus mengalami peningkatan terutama di negara-negara berkembang yaitu sebesar 15,9%.<sup>6</sup> Lansia yang menderita depresi berada dalam ancaman yang besar apabila tidak segera diketahui dan ditangani oleh tim kesehatan yang profesional.

Saat ini sudah banyak berdiri panti sosial *wredha* yang bertujuan untuk menampung lansia yang terlantar. Lansia yang tinggal di panti diberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Namun, kehidupan di panti berbeda dengan kehidupan di tengah keluarga. Kehilangan dukungan sosial dan emosional akibat dilembagakan (tinggal di panti) cenderung menimbulkan depresi pada lansia.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemensos (2012) Instrumen penelitian yang digunakan adalah Geriatric Depression Scale (GDS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40,6 % lansia menderita depresi, terdiri dari lansia dengan depresi ringan 25,9% dan yang depresi berat ada 14,7%.<sup>1</sup>

Menurut Maryam (2008), terjadinya depresi pada lansia dipengaruhi oleh faktor resiko berupa kesehatan fisik yang buruk, perpisahan dengan pasangan, perumahan dan transportasi yang tidak memadai, kurangnya sumber finansial serta dukungan sosial yang kurang.<sup>8</sup> Hubungan kejadian depresi seringkali melibatkan dukungan sosial yang tersedia yang digunakan lansia dalam menghadapi stressor.<sup>4</sup>

Dukungan Sosial adalah Informasi dari orang lain yang dicari dan dihargai oleh seseorang, yang dapat diberikan melalui

beberapa cara, antara lain melalui perhatian, bantuan instrumental, pemberian informasi saat berada pada situasi yang menekan, serta informasi yang relevan dengan penilaian diri, dengan cara tersebut, setidaknya dukungan sosial dapat meringankan beban lansia apabila dihadapkan pada persoalan.<sup>9</sup> Dukungan sosial terdekat yang dapat diperoleh lansia adalah bersumber dari keluarga. Berdasarkan hasil penelitian Parasari & Lestari (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat depresi ( $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ ).<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2018 di PSTW Teratai Palembang berjumlah 60 orang lansia, didapatkan hasil observasi dan wawancara dengan 5 lansia ditemukan bahwa terdapat 4 orang lansia (80%) mengalami depresi seperti: tidak nafsu makan, sering termenung, menyendiri, kehilangan minat dan kegembiraan, pusing, mengalami kelelahan fisik, saat siang hari kurang konsentrasi dan mudah tersinggung. Informasi lain yang diperoleh yaitu kelima lansia mengutarakan bahwa mereka merasakan adanya berbagai keluhan fisik yang timbul seperti mudah lelah, pola tidur yang berkurang, reumatik, hipertensi dan ansietas, mengenai dukungan yang diberikan oleh keluarga, diperoleh informasi yaitu lansia yang merasakan adanya gejala depresi mengatakan bahwa saat ini hanya tinggal bersama teman sebaya di panti, karena anggota keluarganya telah berumah tangga dan memiliki kesibukan masing-masing sehingga hampir tidak pernah berkumpul bersama. Begitu pula dengan aktivitas sosial hanya mengikuti kegiatan di panti saja.

Berdasarkan uraian di atas kebanyakan lansia yang mengalami depresi disebabkan karena kondisi fisik yang menurun, kemunduran psikososial seperti perasaan tidak berguna, tidak produktif, kehilangan pasangan hidup, berada jauh dari anak, sehingga kurangnya perhatian diri baik dari orang lain maupun lingkungan. Berdasarkan

pengamatan yang dilakukan peneliti, lansia yang berada di PSTW Teratai banyak yang ketika memasuki masa lansia merasa kesepian karena berada jauh dari anak dan ditingga pasangan hidup, sedangkan dengan bertambahnya usia menyebabkan kemunduran fungsi fisik yang akan mengakibatkan tingginya tingkat depresi pada lansia. Sehingga dukungan sosial keluarga dan masyarakat sangat membantu untuk mengurangi tingkat depresi pada lansia.

Berdasarkan fenomena di atas penting untuk diteliti tentang Hubungan Karakteristik Lanjut Usia Dan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Tahun 2018.

## METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel bebas (umur, jenis kelamin, riwayat pekerjaan, pendidikan) dan variabel terikat (tingkat depresi) dimana seluruh datanya dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang dengan jumlah sampel 52 responden dengan metode sampel *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di PSTW Teratai Palembang dan dilaksanakan pada bulan November 2018.

## HASIL

Hasil penelitian ini meliputi karakteristik lansia, penyakit dasar lansia serta dukungan sosial pada lansia. Tabel 1 menunjukkan bahwa lansia sebagian besar umur responden yang kategori usia lanjut berjumlah 35 orang (67,3%), sebagian besar tidak ada dukungan sosial responden lebih banyak berjumlah 37 orang (71,2 %), lansia yang mengalami depresi berjumlah 29 orang (55,8 %).

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia lansia, dukungan sosial dan kejadian depresi pada lansia

| No | Karakteristik                | Total (N=52) |      |
|----|------------------------------|--------------|------|
|    |                              | n            | %    |
| 1  | Usia Lansia                  |              |      |
|    | a. Usia Lanjut               | 35           | 67,3 |
|    | b. Usia Tua                  | 17           | 32,7 |
| 2  | Dukungan Sosial              |              |      |
|    | a. Tidak ada dukungan sosial | 37           | 71,2 |
|    | b. Ada dukungan sosial       | 15           | 28,8 |
| 3  | Kejadian Depresi             |              |      |
|    | a. Depresi                   | 29           | 55,8 |
|    | b. Tidak Depresi             | 23           | 44,2 |

**Tabel 2.** Distribusi Hubungan Usia Dengan Kejadian Depresi pada Lansia

| No | Usia Lansia | Kejadian Depresi |      |         |      | Total | P value |       |
|----|-------------|------------------|------|---------|------|-------|---------|-------|
|    |             | Tidak Depresi    |      | Depresi |      |       |         |       |
|    |             | n                | %    | n       | %    |       |         | n     |
| 1. | Usia Lanjut | 21               | 60   | 14      | 40   | 35    | 100     | 0,003 |
| 2. | Usia Tua    | 2                | 11,8 | 15      | 88,2 | 17    | 100     |       |
|    | Jumlah      | 23               |      | 29      |      | 52    |         |       |

Hasil uji statistik *chi square* dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p value* = 0,003 ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur lanjut usia dengan kejadian depresi. Persentase lanjut usia dengan kejadian depresi pada usia tua sebanyak 88,2% jumlah lebih tinggi dibandingkan dengan usia lanjut yaitu 40%.

**Tabel 3.** Distribusi Hubungan Dukungan Sosial dengan kejadian depresi pada lansia

| No | Dukungan sosial           | Kejadian Depresi |      |         |      | Total | P value |       |
|----|---------------------------|------------------|------|---------|------|-------|---------|-------|
|    |                           | Tidak Depresi    |      | Depresi |      |       |         |       |
|    |                           | n                | %    | n       | %    |       |         | n     |
| 1. | Tidak ada dukungan sosial | 9                | 24,3 | 28      | 75,7 | 37    | 100     | 0,000 |
| 2. | Ada dukungan sosial       | 14               | 93,3 | 1       | 6,7  | 15    | 100     |       |
|    | Jumlah                    | 23               |      | 29      |      | 52    |         |       |

Hasil uji statistik *chi square* dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p value*

= 0,000 ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan kejadian depresi. Persentase lanjut usia dengan kejadian depresi yang tidak ada dukungan sosial sebanyak 75,7% jumlah lebih tinggi dibandingkan dengan yang ada dukungan sosial yaitu 6,7%.

## PEMBAHASAN

### Kejadian Depresi

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa kejadian depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang sebanyak 29 orang (55,8 %) dan yang tidak mengalami depresi sebanyak 23 orang (44,2 %).

Menurut Nasir & Muhith (2011) Depresi adalah keadaan emosional yang ditandai kesedihan yang sangat, perasaan bersalah dan tidak berharga, menarik diri dari orang lain, serta kehilangan minat untuk tidur dan melakukan hubungan seks juga hal-hal menyenangkan lainnya. Depresi biasanya terjadi saat stress yang dialami oleh seseorang tidak kunjung reda dan depresi yang dialami berkorelasi dengan kejadian dramatis yang baru saja terjadi.<sup>11</sup>

Individu yang terkena depresi pada umumnya menunjukkan gejala psikis, fisik dan social yang khas seperti murung, sedih berkepanjangan, sensitive, mudah marah dan tersinggung, hilang semangat kerja, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya konsentrasi dan menurunnya daya tahan.<sup>12</sup> Menurut asumsi peneliti kejadian depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang dikarenakan ada perasaan tidak berguna dan tidak diperhatikan oleh keluarga.

### Hubungan Usia terhadap kejadian depresi

Persentase lanjut usia dengan kejadian depresi pada usia tua sebanyak 88,2% jumlah lebih tinggi dibandingkan dengan usia lanjut yaitu 40%. Hasil uji statistik *chi square* dengan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh nilai *p value* = 0,003 ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna

antara umur lanjut usia dengan kejadian depresi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onya & Stanley (2013) yang mendapatkan hasil persentase terbanyak pada kategori kelompok usia 75-90 tahun yaitu dengan persentase 85,7%.<sup>13</sup> Penelitian Huclok (1998), yang diperkirakan 30-50% kelompok lanjut usia diatas 65 tahun pernah mengalami episode Depresi yang dapat mempengaruhi fungsinya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya dari orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.<sup>14</sup>

Menurut Departemen Kesehatan RI, lansia dimulai dari usia 60 tahun ke atas dan akan lebih beresiko mengalami gangguan kesehatan seperti depresi pada usia 70 tahun ke atas.<sup>8</sup> Davison menyatakan bahwa sering pertambahan usia, manusia hamper tanpa terhindarkan oleh sejumlah peristiwa dalam hidup yang dapat menyebabkan depresi. Hal tersebut terjadi karena semakin bertambahnya usia, maka individu secara alamiah akan menghadapi beberapa kondisi penurunan berupa kemampuan fisik, sosial, dan psikologis, kehilangan temanteman dan orang yang dicintai, serta kematian.<sup>5</sup> Berdasarkan uji beda data usia, ditemukan perbedaan tingkat depresi pada lansia berdasarkan usia ( $p < 0,05$ ). Tingkat depresi pada lansia yang berusia 70 tahun ke atas lebih tinggi daripada lansia berusia 60-69 tahun.

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa berusia lanjut akan mengalami depresi dikarenakan terjadinya suatu perubahan baik secara biologis maupun psikologis misalnya lepasnya gigi, kulit keriput, gangguan pendengaran serta takut akan kematian sehingga setiap usia lanjut akan mengalami depresi begitupun juga pada usia tua dengan

bertambahnya umur akan terjadi degeratif fungsi-fungsi.

### **Hubungan dukungan sosial terhadap kejadian depresi**

Lieberman menyatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari orang terdekat yaitu keluarga dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang mengakibatkan stres, adanya interaksi dengan keluarga dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu pada kejadian penuh stres, sehingga akan mengurangi potensi munculnya stres.<sup>4</sup> Berdasarkan teori psikodinamik, stres merupakan prediktor yang baik dalam terjadinya depresi, banyak bukti yang menunjukkan bahwa stres akut dan kronis menyebabkan depresi. Salah satu kemungkinan bahwa dukungan sosial keluarga dapat meminimalkan keparahan depresi yaitu karena beban yang timbul akibat peristiwa-peristiwa penuh stres kurang dialami oleh lansia sebagai stres karena beban tersebut dapat dibicarakan dan diselesaikan bersama dengan keluarga.<sup>15</sup>

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan dapat disimpulkan :

1. Telah diketahui gambaran distribusi frekuensi menunjukkan bahwa lansia sebagian besar Umur responden yang kategori usia lanjut berjumlah 35 orang (67,3%), sebagian besar tidak ada dukungan sosial responden lebih banyak berjumlah 37 orang (71,2 %), lansia yang mengalami depresi berjumlah 29 orang (55,8 %).
2. Ada hubungan yang bermakna antara Umur lanjut usia dengan kejadian depresi di Panti Sosial Tresna Wedha Teratai Palembang Tahun 2018  $p \text{ value} = 0,003$ .
3. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan kejadian depresi di Panti Sosial Tresna Wedha Teratai Palembang Tahun 2018  $p \text{ value} = 0,000$ .

## SARAN

1. Bagi Dinas Sosial Khususnya Instansi Panti Sosial tresna Wherda.  
Selain mengupayakan pelayanan kesehatan fisik bagi lansia diharapkan juga memprioritaskan pelayanan psikososial lansia khususnya penatalaksanaan ansietas dan insomnia yang dialami lansia dengan mengembangkan pelaksanaan asuhan keperawatan psikososial baik tindakan keperawatan yang bersifat standar (generalis) maupun tindakan keperawatan spesialis dengan cara menyediakan tenaga perawat maupun konsulen.
2. Pendidikan Keperawatan  
Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pembelajaran di kampus tentang masalah resiko gangguan jiwa berupa Depresi pada lansia pada mata kuliah gerontik dan keperawatan jiwa sehingga mahasiswa lebih memahami masalah-masalah yang terjadi pada lanjut usia terutama yang mengalami gangguan mental.

## REFERENSI

1. Kemensos. (2012). *Kependudukan Lanjut Usia Provinsi Lampung Tahun 2011*. Jakarta: Kementerian Sosial dan Politik.
2. BPS (2013). *Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2012*, Jakarta : BPS
3. Stanley, M. & Beare, P. G. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC
4. Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
5. Davison, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M. (2010). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Rajawali Pers
6. Marchira, C. R., Wirasto, R. T., & W, S. D. (2007). Pengaruh Faktor-faktor Psikososial dan Insomnia terhadap Depresi pada Lansia di Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(1), 1-5.
7. Karthryn, (2011). *Konseling Keluarga (Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Anggota Keluarga)*, edisi bahasa Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Maryam Siti R, dkk, (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
9. Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial* (ed. 12). Jakarta: Kencana.
10. Parasari & Lestari. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sading. Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana
11. Nasir, A. & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar keperawatan jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Wilkinson, G., (1999). *Depresi. Buku Pintar Kesehatan*. Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Arcan.
13. Onya ON, Stanley PC. (2013). Risk Factors for Depressive Illness Among ElderlyGodp Attendees at upth. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*.
14. Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
15. Tamher, S. & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan lanjut usia dengan pendekatan asuhan keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.